

KESIAPAN SEKOLAH ANAK KELOMPOK BERMAIN BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

Maria Hidayanti¹
mariahidayanti@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the kindergarten of children Playgroup based model of learning centers and how the stimulation that is provided by teachers when learning activities. The research was conducted in the plygroup Bunda Balita class of 15 children. This study uses qualitative research methods are manifold phenomenology. Analysis of data using the model of Miles and Huberman step as for step (1) Reduction data (2) The presentation of data, (3) Drawing conclusion/verification. Data collected by observation, interview and use NST assay to measure the school readiness of children. The result of this study showed the playgroup. The stimulation provided by the teacher from the morning until noon through habituation activities, axemplary and stimulation when learning with questioning methods, storytelling, free play and play at the center, singing and practice. This study is find things that can better support the methods and provides the tools to play a more varied again, the need to enhance the creativity of teachers in creating other types of play activities.

Keywords: Kindergarten, playgroup, learning Center

Abstrak

This study aims to determine the kindergarten of children Playgroup based model of learning centers and how the stimulation that is provided by teachers when learning activities. The research was conducted in the plygroup Bunda Balita class of 15 children. This study uses qualitative research methods are manifold phenomenology. Analysis of data using the model of Miles and Huberman step as for step (1) Reduction data (2) The presentation of data, (3) Drawing conclusion/verification. Data collected by observation, interview and use NST assay to measure the school readiness of children. The result of this study showed the playgroup. The stimulation provided by the teacher from the morning until noon through habituation activities, axemplary and stimulation when learning with questioning methods, storytelling, free play and play at the center, singing and practice. This study is find things that can better support the methods and provides the tools to play a more varied again, the need to enhance the creativity of teachers in creating other types of play activities.

Keywords: Kindergarten, playgroup, learning Center

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai berbagai potensi dasar yang dibawa semenjak lahir. Oleh karena itu totalitas potensi yang dimilikinya manusia mampu melakukan segala aktifitas

dalam upaya menjaga kelangsungan hidupnya. Potensi manusia yang dibawa semenjak lahir harus dikembangkan sampai batas maksimal. Perkembangan tersebut dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan adalah hak setiap manusia, hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang berisi tentang “ setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” . Pada hakekatnya, pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Bagaimana kualitas manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterimanya. Yang mana akan berdampak pada perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Salah satunya Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang akan sangat membutuhkan sumbangan optimal dari warga negara Indonesia. Biecher dan Snowman menegaskan anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa anak TK dan RA adalah anak yang berada dalam rentang usia 4 tahun sampai 6 tahun. Berdasarkan usia ini dapat dikenal karakteristik fisik, sosial, emosi, dan kognitifnya.

Disamping itu, ada 2 (dua) hal penting yang perlu dimiliki anak hendak masuk TK, diantaranya :

1) Kemampuan self help

Yaitu kematangan anak untuk dapat mengkomunikasikan kebutuhannya. Misalnya : anak dapat mengatakan, “Ibu Guru, saya mau pipis” jangan sampai anak terus-terusan ngompol karena tidak berani menyatakan kebutuhannya.

2) Social help

Yaitu kematangan anak untuk mengerti kebutuhan orang lain. “Biasanya anak usia pra sekolah masih ego sentris, yang dipikirkan diri sendiri terus. Kalau barangnya diambil teman dia teriak-teriak dsb, kalau dia sudah mengerti kebutuhan orang lain, dia tidak akan bersikap seperti ini,”

TK (Taman Kanak-kanak) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Saasaran , pendidikan TK adalah anak usia 4 – 6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5 – 6 tahun. TK dilaksanakan minimal 6 hari dilaksanakan dalam seminggu dengan jam layanan minimal 2.5 jam perhari. Jumlah layanan dalam satu tahun minimal 160 hari atau 34 minggu.

Kondisi peralihan dari kelompok bermain ketaman kanak-kanak adalah salah satu fase yang tidak mudah, hal ini merupakan satu langkah besar bagi anak, karena di taman kanak-kanak tidak sama dengan dikelompok bermain. Anak akan dituntut lebih mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK di Kertajati yang menyatakan bahwa anak yang masuk kelompok bermain terlebih dahulu akan terlihat dari mengendalikan aspek sosial emosional dilingkungannya dan akan lebih mengerti aturan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah saat observasi awal, bahwasannya persiapan terhadap kesiapan

anak untuk masuk taman kanak-kanak sudah dilakukan sejak anak berada dikelompok bermain. Dan selama ini belum pernah ada keluhan dari guru maupun orangtua mengenai anak kober yang berkenaan dengan masalah saat anak berada ditaman kanak-kanak sehingga membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kober ini dalam mempersiapkan siswanya agar memiliki kesiapan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada paradigma alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis khususnya yang berhubungan dengan kesiapan sekolah anak usia KOBER. Pemilihan metode kualitatif dipilih karena sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nusa Putra (2012) yang menyatakan bahwa jika hendak memahami proses belajar dan segala sesuatu tentang PAUD, maka pendekatan yang paling cocok adalah penelitian kualitatif (Nusa Putra, 2012 : 63). Penelitian kualitatif ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengujian psikologi untuk mendapatkan kebenaran data empiric. Sehingga menurut Moeleong (2000:3), akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Melalui data empiris yang terkumpul diyakini akan dapat memberi jawaban permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes dengan menggunakan NST, didapatkan hasil bahwa anak KOBER bunda balita kertajati telah memiliki kesiapan sekolah, hanya saja yang terlihat kurang adalah bagaimana anak menginterpretasikan sebuah cerita kedalam bentuk gambar yang masih cenderung kurang. Haln ini sejalan dengan pembelajaran, saat bu guru bercerita terlihat stimulasi yang diberikan cenderung dalam bentuk verbal, seperti diskusi dan tanya jawab tentang cerita yang baru dibacakan oleh bu guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Dari pertanyaan yang diisikan oleh wali kelas , terlihat kemampuan anak bahwasannya kemampuan anak anak dalam hal penyesuaian sosial cukup baik, kemapuan terhadap penyelesaian terhadap tugas, serta kemandirian tergolong cukup baik dalam kegiatan sehari hari anak dibisakan untuk mengerjakan tugas fokus dan tuntas. Sehingga masuk pada ketegori siap sekolah. Kegiatan pembelajaran disentra tidak lepas guru sebagai mediator, motivator, fasilitator dan evaluator anak dalam bermain di sentra. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, persiapan guru dalam mengajar disiapkan dengan rapi. Ada koordinator sentra yang sering mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai pembelajaran disentra.

Selain itu, kegiatan mengajar tidak lepas dari Term Fact And Principles, sebagai dasar mengajar yang kemudian dikembangkan menjadi lesson plan. Dengan menerapkan moto tidak memarahi anak, tidak menyuruh anak dan tidak melarang anak, membuat anak bebas berekspresi sesuai dengan kemampuan dan potensi perkembangan anak tetapi masih dalam kontrol dan pengawasan dari guru.

Stimulasi kegiatan fisik dan motorik anak saat kegiatan pembelajaran dalam bentuk: Latihan menulis, Bermain puzzle Bermain balok Meronce Menempel Menyusun huruf Menyusun hama Membangun block Menyusun bentuk geometri menjiplak menggantung menempel Finger Painting Melukis Bermain pasir Kocok sabun Melukis. aspek psikologi adalah merupakan aspek yang sangat penting bagi kesiapan anak sekolah. Aspek psikologi disini mengacu pada kemampuan kognitif dan pengetahuan umum, kemampuan bahasa dan komunikasi, kemandirian, serta sosial emosional anak melalui kegiatan bermain sejak pagi yaitu saat dikegiatan welcome to school, jurnal pagi, ikrar, circle time I, bermain bebas, snack pagi, bermain disentra, makan siang, sholat dhuhur sampai siang hari anak pulang sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil analisis data dan pembahasan , maka kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil tes NST, anak kelompok bermain telah memiliki kesiapan sekolah. Kesiapan sekolah ini tercapaian dikarenakan tingkat pendidikan guru yang rata rata S1 cukup memahami perkembangan anak dan memahami bagaimana menyiapkan anak agar mampu memasuki jenjang pendidikan yang berikutnya. Persiapan guru yang baik sebelum mengajar, didukung dengan sarana dan prasarana serta alat main yang cukup lengkap sehingga mendukung kegiatan pembelajaran sentra diadaptasi dari pendekatan BCCT tetapi dimodifikasi dengan kondisi sekolah, dimana pagi hari kegiatan dimulai dengan kegiatan jurnal pagi.

Bentuk stimulasi yang diberikan guru guna kesiapan anak sekolah, sesuai dengan aspek fisik motorik, kognitif dan bahasa, sosial emosional, serta kemandirian, sebagai berikut: stimulasi diberikan sejak pagi hari, yaitu sejak anak sampai disekolah melalui kegiatan welcome to school anak diajarkan untuk mengucapkan salam dan berkomunikasi dengan baik; Stimulasi tersebut dapat berbentuk keteladanan, kebiasaan, dan melalui kegiatan pembelajaran disentra; Kegiatan pembelajaran disusun sesuai dengan tema yang dikembangkan dalam lesson plan. Kegiatan disentra terintegrasi antara yang satu dan yang lainnya guna menstimulasi anak dalam aspek fisik motorik, kognitif dan bahasa, social

P-ISSN: -
E-ISSN: -
Volume X Nomor X Februari XXXX

emosional, kemandirian, melalui kegiatan bermain yang beraneka macam seperti bermain bebas, memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerjasama, memberi kesempatan anak untuk membuat keputusan sendiri, memberi kesempatan pada anak untuk menjadi pemimpin, kesempatan untuk memilih jenis permainan yang disukai, mengembalikan alat main ke tempatnya, beres beres, berbicara yang baik membacakan cerita, puzzle alas ada menyusun huruf, hama, bentuk geometri, ada macaroni huruf, kartu suku kata, membaca puisi, menjiplak, mewarnai dan menggunting dan ada juga menggambar, menempel, melipat, bermain play dough, pinger painting, melukis, bernyanyi, menjiplak, menggambar bebas, dan mencetak, mencap, pinger painting, melukis kuas besar ataupun kuas kecil, bermain pasir, kocok sabun, kincir air, tuang dan isi air, pompa air, memancing, cat dinding, menggunting, mengajarkan cara berwudlu, cara sholat, dan pengenalan huruf dan angka hijayyah ada menulis huruf arab, menulis angka arab, mengaji, mainan flannel, membaca buku cerita, balok miniature tempat ibadah, bermain peran dan bermain pura pura.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaedar Alwasilah, pokoknya kualitatif, Bandung: Kiblat Buku Utama, 2003
Jalal, Fasli, Materi yang disampaikan pada kegiatan Orientasi Teknis Tingkat Nasional di Hotel Saphir Jogjakarta, tgl 7-11 Nopember 2011
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif: ANALISIS DATA, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Fridani, Lara, APE Lesatri, PAUD Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Gramedia, 2009
- George S Morrison, Early Childhood Education Today, New Jersey: Pearson education, 2009)
- Herdiansyah, Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial,, Jakarta: Salemba
Humanika, 2010
- Kathy Charner, MaureenMurphy, Jennifer ford, Brain Power Berbasis Sentra Pembelajaran, Penerjemah Dian Pertiwi, Jakarta: Erlangga, 2005
- Miles, Matew B, A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta terjemahan Tjetjep Rohendi rohidi Universitas Indonesia, 1992
- Moleon, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Morrison, George, Fundamentals Of early Chilhood Education, 5 th Ed. Terjemehan Suci Ramdhona, Apri Widistuti, Jakarta: Indeks, 2008
- Muti, Diana, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, 2010

- Nusa Putra, Ninin Dwi Lestari, Penelitian Kualitatif PAUD, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
2012
- Papalia, Diane E, Human Development, edisi Kesembilan, terjemahan: A.K Anwar., Jakarta: Prenada Group, 2008
- Pamela Coughlin, Kristen A hansen, Dinah Heller etc, Creating Child Centerede Classrooms, washington, Children's Resource Internasional, 2000
- Purwanto, Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, cet ke 18, bandung: Remaja Rosdakarya,
2007
- Richaerd C Woolfson, Why Do Kids Do That Jakarta : erlangga, 2005
- Rusdinal dan Elizar, Pengelolaan Kelas Taman Kanak Kanak, Jakarta: Dikti, 2005
- Santrock, john W, Perkembangan Anak, Jilid 1, terjemahan Mila Rachmawati, Anna Kusumawati,
Jakarta: Erlangga, 2007
- Sujiono, Yuliani Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Indeks, 2009
- Yamin, Martinis, Jamilah Sabri Sanan, 2010, Panduan Pendidikan Anak Usiaa dini, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Yulianti, Dwi, Bermain Sambil Belajar Science, Jakarta: Indeks, 2010